

## PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISTEM STATER KELAS X SMK NEGERI 7 SURABAYA

**Oktaviona Mutiara Solehah**

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail : [oktaviona.20015@mhs.unesa.ac.id](mailto:oktaviona.20015@mhs.unesa.ac.id)

**Saiful Anwar**

Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail : [saifulanwar@unesa.ac.id](mailto:saifulanwar@unesa.ac.id)

### Abstrak

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan hasil belajar yang maksimal. Namun pada kenyataannya, lingkungan belajar yang ada saat ini di sekolah terutama pada sekolah menengah kejuruan (SMK) dinilai kurang baik sehingga menyebabkan hasil belajar yang rendah. Dalam Sekolah menengah kejuruan terutama pada jurusan otomotif terdapat mata pelajaran sistem stater. Sistem Rendahnya hasil belajar sistem stater kelas X SMK Negeri 7 Surabaya. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: "Terdapat hubungan lingkungan Belajar dengan hasil belajar siswa kelas X jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 7 Surabaya". Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai rata-rata rapor semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Untuk menguji keberartian koefisien korelasi  $r$ , dapat di uji dengan menggunakan uji  $t$  sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi. Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0,639078 > 0,279$ ) dan untuk uji keberartian korelasi didapat  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $5,75663 > 1,684$ ) pada taraf signifikan 5%. disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan dengan hasil belajar sistem stater kelas X di SMK Negeri 7 Surabaya.

**Kata Kunci:** Lingkungan Belajar, Hasil Belajar, Sistem Stater.

### Abstract

The learning environment is one of the important factors in determining maximum learning outcomes. However, in reality, the current learning environment in schools, especially at vocational high schools (SMK), is considered to be poor, causing low learning outcomes. In vocational high schools, especially in the automotive department, there are starter system subjects. System The low learning outcomes of the class X starter system at SMK Negeri 7 Surabaya. The hypothesis proposed is as follows: "There is a relationship between the learning environment and the learning outcomes of class X students majoring in light vehicle engineering at SMK Negeri 7 Surabaya." Data on student learning outcomes was obtained from the average score of the odd semester report cards for the 2023/2024 academic year. To test the significance of the correlation coefficient  $r$ , it can be tested using the  $t$  test so that we can find out whether the research results can be generalized to the population. From the analysis of the research data, it was obtained that the correlation coefficient  $r$  calculated  $>$   $r$  table ( $0.639078 > 0.279$ ) and to test the significance of the correlation obtained  $t$  calculated  $>$   $t$  table ( $5.75663 > 1.684$ ) at a significance level of 5%. It was concluded that there was a positive and significant relationship between the environment and the learning outcomes of the class X starter system at SMK Negeri 7 Surabaya.

**Keywords:** learning environment, learning outcomes, starter system

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan serta mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu manusia dituntut untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan ke arah yang baik, karena pendidikan menyangkut kelangsungan

hidup manusia. Menurut Slameto (2010:540) "faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan belajar adalah sumber pembelajaran yang dapat mempengaruhi laju pembelajaran baik secara langsung atau pun tidak langsung kepada peserta didik yang berperan penting dalam belajar dan prestasi seorang siswa. Menurut tim pembinaan mata kuliah pengantar pendidikan

(2008:53) “lingkungan pendidikan atau lingkungan belajar yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan belajar tersebut mendukung dan berperan besar dalam keberhasilan perestasi belajar anak didik”.

Lingkungan belajar ini saling melengkapi dan menunjang dalam perkembangan pengetahuan kemampuan yang dimiliki oleh siswa serta tempat berinteraksinya siswa sebagai makhluk sosial. Kehidupan anak di lingkungan belajar akan diwarnai dengan hal-hal yang dapat memberi dorongan pada anak untuk bersikap, berfikir, berkomunikasi dan bertingkah laku sesuai dengan karakteristik manusia yang ada didalamnya. Penciptaan kondisi lingkungan yang kuat, solid, dan berwawasan keilmuan yang baik tentunya akan mendukung prestasi belajar anak. Kondisi lingkungan yang kurang kuat dan kurang wawasan ilmu pengetahuan akan berakibat tidak baik terhadap prestasi belajar anak. Anak dikatakan berhasil apabila memperoleh hasil belajar yang baik.

Penulis mengangkat judul lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa ini, Karena Kenyataan menunjukkan bahwa di samping adanya siswa yang berhasil dalam hasil prestasi belajarnya, namun masih ada juga siswa yang memperoleh prestasi belajar yang kurang menggembirakan, bahkan ada diantara mereka yang tidak naik kelas atau tidak lulus dalam ujian nasional dan berhenti sekolah. Sebagai bahan untuk memperkuat latar belakang permasalahan ini, berdasarkan pengamatan dan observasi penulis tanggal 14 Agustus 2023 ke SMKN 7 Surabaya. Penulis melakukan pendekatan dengan cara melakukan observasi, tahapan pertama hasil observasi berupa pengamatan selama proses belajar mengajar di ruangan kelas dan di workshop, dan hasil wawancara dengan siswa kelas X TKR 1, X TKR 2 dan X TKR 3.

Fenomena yang terjadi, ketika peneliti melaksanakan observasi 14 Agustus 2023 di SMK Negeri 7 Surabaya terlihat bahwa ada beberapa masalah yang mempengaruhi prestasi belajarnya. Masalah tersebut antara lain, siswa yang sering menghabiskan waktu belajar di warung internet dan duduk di warung ketika jam pelajaran. Pengaruh teman sebaya merupakan suatu unsur yang sangat mempengaruhi individu remaja seperti siswa SMK. Pergaulan yang terjadi biasanya berdasar pada rasa persamaan nasib dan keinginan serta cita-cita di kemudian hari. Ketika mengalami titik jenuh atau pun dihindangi rasa malas dalam belajar siswa biasanya akan mendatangi teman-teman sebayanya untuk mencari hiburan dengan mendatangi tempat-tempat permainan yang ada, sehingga berdampak pada motivasi dan hasil belajar yang diperolehnya.

Kurangnya kebersihan lingkungan sekolah, pekarangan sekolah yang ditumbuhi rumput yang cukup

panjang, taman- taman kurang tertata dengan rapi sehingga kesan keindahan menjadi kurang. Selain itu dalam ruang kelas hanya di beri batas menggunakan papan, banyak kertas atau sampah lainnya berserakan tanpa adanya kesadaran yang tinggi dari siswa untuk menjaga kebersihannya. Hal tersebut berawal dari kebiasaan siswa yang cenderung membuang sampah sembarangan. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih jauh salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Yaitu “Lingkungan belajar siswa, serta hubungan lingkungan belajar sekolah dengan hasil belajar siswa mata pelajaran sistem stater kelas X teknik kendaraan ringan SMK Negeri 7 Surabaya”. Dengan harapan hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan yang bisa memberikan perbaikan pada dunia pendidikan khusus pada mata pelajaran sistem stater di SMK Negeri 7 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran sistem stater kelas x teknik kendaraan ringan SMK Negeri 7 Surabaya. Karena permasalahan di atas, maka penulis mengambil judul “Pengaruh Lingkungan Belajar Sekolah Terhadap Hasil Belajar Sistem Stater Kelas X SMK Negeri 7 Surabaya”

Minat belajar siswa yang rendah karena kurangnya motivasi belajar pada diri siswa. Pelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa, tingkat motivasi belajar siswa, dan pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan tentang minat belajar siswa yang rendah karena kurangnya motivasi belajar pada diri siswa dan dapat membantu dalam meningkatkan kualitas Pendidikan (Slameto, 2010).

Lingkungan belajar yang kurang memadai dapat berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Nana Sudjana (2010) menemukan bahwa lingkungan belajar yang kurang memadai dapat meningkatkan tingkat kegagalan siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ryan (2013) juga menemukan bahwa lingkungan belajar yang kurang memadai dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Penelitian ini menemukan bahwa lingkungan belajar sekolah sangat mempengaruhi partisipasi siswa. Siswa yang memiliki lingkungan belajar yang cenderung memadai lebih aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Taniredja (2013). Sekolah yang memberikan lingkungan yang memadai dapat meningkatkan partisipasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar pada saat mempelajari sistem stater masih tergolong rendah fasilitasnya, sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Menurut Winkel (1996), partisipasi itu mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Kegiatan itu dinyatakan dalam memberikan suatu reaksi terhadap rangsangan yang disajikan seperti menjawab suatu pertanyaan.

Penelitian ini menemukan bahwa nilai hasil belajar siswa pada sistem starter tipe konvensional masih banyak

yang di bawah KKM. Nilai rata-rata ulangan sistem starter tipe konvensional menunjukkan bahwa siswa masih memiliki kesulitan dalam memahami materi. Guru dapat menggunakan media peraga yang lebih interaktif untuk meningkatkan kesadaran siswa dan meningkatkan hasil belajar. Menurut Amirono dan Daryanto (2016, hlm. 237) menyatakan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal atau yang sering kita dengar dengan istilah KKM yaitu nilai yang berada pada bawah batas kriteria, dimana yang dinyatakan sudah atau belum nya peserta didik mencapai ketuntasan. KKM sendiri sudah ditetapkan pada awal tahun ajaran oleh guru mata pelajaran, guru kelompok, yang dimusyawarahkan. KKM sendiri dijadikan pedoman dalam menjadikan pertimbangan utama dalam patokan KKM. Bagi peserta didik yang belum mampu untuk mendapatkan nilai minimum atau KKM maka peserta didik wajib untuk mengikuti program remedial.

Pengertian Lingkungan Belajar Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa tingkah laku. Dapat juga terjadi, individu menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan, baik yang positif atau negative. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar. "Lingkungan Belajar adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu" (Oemar Hamalik, 2010: 195). Sementara itu, Lingkungan Belajar oleh para ahli sering disebut sebagai Lingkungan Pendidikan. Menurut Dwi Siswoyo (2007: 148) "Lingkungan Pendidikan pada hakikatnya merupakan sesuatu yang ada di luar individu, walaupun ada juga yang mengatakan bahwa ada lingkungan yang terdapat dalam individu". Oemar hamalik menyatakan "Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada individu melalui interaksi dengan lingkungannya" (Oemar Hamalik, 2010: 28).

Indikator Lingkungan Belajar meliputi: Metode mengajar gur, Kurikulum, Relasi guru dengan siswa, Relasi siswa dengan siswa, Disiplin sekolah, Alat pelajaran, Waktu sekolah, Standar pelajaran di atas ukuran, Keadaan gedung, Metode belajar, Tugas rumah. Di dalam lingkup sekolah, pengelolaan kelas yang kondusif adalah salah satu contoh nyata untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang efektif. Kelas yang kondusif ditujukan agar proses pembelajaran di dalam kelas dapat dikendalikan (kontrol) dengan baik sehingga menciptakan rasa nyaman bagi siswa dari sisi *psikologis* sehingga mereka siap untuk belajar.

Menurut A. Tabrani Rusyan (2000:65) dalam bukunya yang berjudul Pendekatan dalam Proses

Belajar Mengajar, "Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar mengajar tertentu atau setelah ia menerima pengajaran dari seorang guru pada suatu saat". Pengertian hasil belajar yang lebih sederhana lagi, "hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar"(Nana Sudjana, 2000:28). Hasil belajar merupakan suatu proses dimana suatu informasi, siswa harus aktif menemukan informasi-informasi tersebut dan guru menjadi partner siswa dalam proses penemuan berbagai informasi dan makna-makna dari informasi yang diperolehnya dalam pelajaran yang dibahas dan dikaji bersama (Dede Rosyada, 2004:92). Sardiman A.M. (2009:28-29) menyatakan hasil belajar merupakan hasil pencapaian dari tujuan belajar. Sardiman A.M. juga mengemukakan tentang hasil belajar yang meliputi bidang keilmuan dan pengetahuan (kognitif), bidang personal (afektif) serta bidang kelakuan (psikomotorik). Slameto (2003:54-55) menyatakan juga bahwa prestasi yang diperoleh individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor pengaruh dari diri sendiri, berikut adalah faktor internal :

- 1) Faktor jasmaniah, antara lain kesehatan siswa dan cacat tubuh yang berpengaruh pada kegiatan belajar.
- 2) Faktor psikologis, antara lain minat, bakat, kecerdasan, perhatian, kesiapan kematangan, motif, dan sebagainya. organisme mengalami perubahan perilaku karena adanya pengalaman dan proses belajar telah terjadi jika di dalam diri anak telah terjadi perubahan, perubahan tersebut diperoleh dari pengalaman sebagai interaksi dengan lingkungan. Berbeda dengan yang dikemukakan Nana Syaodih Sukmadinata (2003:102-103), dalam tulisannya yang berjudul Landasan Psikologi Proses Pendidikan menyatakan bahwa "hasil belajar merupakan realisasi pemekaran dari kecakapan atau kapasitas yang dimiliki seseorang". Penguasaan hasil belajar seseorang menurut sukmadinata dapat dilihat dari perilakunya. Baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, berpikir, maupun motorik. Aliran psikologi kognitif memandang hasil belajar adalah mengembangkan berbagai strategi untuk mencatat dan memperoleh.
- 3) Faktor kelelahan, kelelahan yang dimaksud dapat berupa kelelahan jasmani atau kelelahan rohani. Istirahat dan berolahraga menjadi solusi yang baik untuk mengatasi kelelahan jasmani. Kelelahan rohani dapat di atasi dengan beribadah.

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), mata pelajaran "sistem stater" biasanya merupakan bagian dari kurikulum teknik otomotif atau teknik mesin. Mata pelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan

dan keterampilan kepada siswa tentang sistem stater dalam kendaraan bermotor, sistem stater terdiri dari komponen-komponen kelistrikan yaitu baterai sebagai sumber arus listrik utama, *ignition switch* (kunci kontak): berfungsi memutuskan atau menghubungkan komponen-komponen dalam sistem stater, relay berfungsi untuk memutuskan atau menghubungkan positif baterai dengan motor starter dan sebagai pengaman, motor starter berfungsi menghidupkan engine dengan prinsip mengubah energi listrik menjadi energi mekanis. Bila salah satu komponen rusak maka sistem starter tidak akan jalan oleh sebab itu komponen sistem starter sangat penting.

## METODE

Berdasarkan permasalahan, penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar dua variabel atau beberapa variabel. Ini didukung oleh pendapat Suharsimi (2002:239) “penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu”.

Lokasi penelitian berlokasi di SMK Negeri 7 Surabaya Teknik Kendaraan Ringan, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X jurusan teknik kendaraan ringan yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024. Jadwal pelaksanaan penelitian dilakukan sebelum seminar proposal dimulai pada bulan agustus 2023, setelah disetujui oleh dosen pembimbing.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket untuk melihat bagaimana siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan menggunakan skala likert 1-5.

Sebelum instrumen angket digunakan maka terlebih dahulu instrumen angket tersebut harus dilakukan validasi oleh validator. Setelah dilakukan validasi maka instrumen angket diuji coba dengan teknik *construct validity* untuk mengukur tingkat validitas tiap butir pertanyaan dan juga dilakukan uji reliabilitas untuk menganalisis tingkat keterlaksanaan dari instrumen penelitian.

Data yang terkumpul dari masing-masing variabel kemudian dilakukan analisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas data, uji linieritas, uji multikolinieritas dan pengujian masing-masing hipotesis dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukan bahwa adanya pengaruh (1) Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*. Sampel

penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Pemesinan SMK Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif 1 Taman (siswa yang telah melaksanakan kegiatan praktik kerja industri) yang berjumlah 129 siswa yang terbagi dalam 3 kelas. Penelitian ini termasuk dalam penelitian sampel. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yang berarti penentuan populasi diambil dari seluruh populasi yang ada. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket tertutup dan dokumentasi. Data yang masuk kemudian dilakukan uji validitas menggunakan rumus *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *cornbach's alpha*.

**Tabel 1** Tingkat Pencapaian

No	Tingkat Pencapaian	Kategori
1	90 – 100%	Sangat Tinggi
2	80 – 89%	Tinggi
3	70 – 79%	Sedang
4	60 – 69%	Kurang
5	0 – 59%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel diatas, untuk melihat bagaimana capaian dari hasil belajar siswa yang diteliti termasuk kedalam kategori yang sudah ditentukan. Untuk melihat pengkategorian hasil belajar siswa dilakukan pengujian normalitas, regresi, dan pengujian hipotesis untuk melihat bagaimana hasil penelitian ini.

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran atau tanggapan responden berkaitan dengan pertanyaan dalam variabel penelitian ini. Maka hasil analisis deskriptif penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2.** Analisis Deskriptif Variabel hasil belajar

Skor Interval	F	Persentase	Kriteria
89-95	2	4%	Sangat Tinggi
82-89	3	6%	Tinggi
74-82	8	16%	Cukup
67-74	23	46%	Rendah
61-67	14	28%	Sangat Rendah
Total	50	100%	

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa hasil dari analisis deskriptif variabel hasil belajar termasuk dalam kategori rendah dengan rata-rata persentase sebesar 46%.

**Tabel 3.** Tabel Hasil Perhitungan Regresi

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	44,882	4,003		11,211	,000
X	,355	,055	,734	6,492	,000

Dari data diatas, Hal ini berarti nilai konstanta adalah 44,882 yaitu Hasil Belajar ( Variabel Y ) bernilai 44,882. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan belajar (X) yaitu 0,355. Hal Ini berarti setiap peningkatan lingkungan belajar 1, maka Hasil Belajar siswa-siswi akan mengalami peningkatan sebesar 0,645.

Pengaruh Lingkungan Belajar Sekolah Terhadap  
Hasil Belajar Sistem Stater Kelas X SMK Negeri 7 Surabaya

$$Y = a + bX$$

$$= 44,882 + 0,355X$$

Dari data diatas, Hal ini berarti nilai konstanta adalah 44,882 yaitu Hasil Belajar ( Variabel Y ) bernilai 44,882. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan belajar (X) yaitu 0,355. Hal Ini berarti setiap peningkatan lingkungan belajar 1, maka Hasil Belajar siswa-siswi akan mengalami peningkatan sebesar 0,645.

Dilakukan uji hasil interpretasi nilai r untuk melihat bagaimana kekuatan hubungan antara variabel lingkungan belajar dan hasil belajar siswa. Tabel interpretasi nilai r dapat dilihat dibawah ini.

**Tabel 4.** Interpretasi Nilai r

No	Nilai r	Kekuatan Hubungan
1	0,8-1	Tinggi
2	0,6-0,8	Cukup
3	0,4-0,6	Agak Rendah
4	0,2-0,4	Rendah
5	0,00-0,2	Sangat Rendah

Deskripsi data bertujuan untuk mengungkapkan informasi tentang sampel, simpangan baku (standar deviasi), rata-rata (mean), rentang (range), skor total, skor tertinggi, skor terendah, skor yang banyak muncul (mode), dan skor tengah (median).

**Tabel 5.** Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar

No.	Statistik	variabel (x)	variabel (y)
1	Jumlah sampel	50	50
2	Standar Deviasi	16	9
3	Rata-rata (mean)	125,9	65,6
4	Rentang	55	30
5	Skor total	6307	3478
6	Skor tertinggi	156	85
7	Skor Terendah	101	55
8	SkorTengah (median)	126	70
9	Skor yang banyak muncul (modus)	122	70

Berdasarkan data yang didapatkan, nilai rata-rata lingkungan belajar (x) mendapatkan nilai 125,9 dan hasil belajar (y) mendapatkan nilai 65,6. Skor tertinggi berada pada nilai 156 di variabel lingkungan belajar (x) dan 85 di variabel hasil belajar (y).

Kemudian dari olahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian lingkungan belajar sebesar 80,70 % dan masuk dalam kategori baik. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan Lingkungan belajar siswa kelas X jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 7 Surabaya termasuk dalam kategori baik.

Selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap distribusi frekuensi skor hasil belajar (y). Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar (Y)

No	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif(%)
1	55-59	6	12
2	60-64	8	16
3	65-69	10	20
4	70-74	13	26
5	75-79	8	16
6	80-84	3	6
7	85-89	2	2
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 55 dan skor tertinggi 85 Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (mean) = 65,6 skor tengah (median) = 70, skor yang banyak muncul (mode)= 70, simpangan baku (standar deviasi) = 9 rentangan = 30, dan skor total = 3478.

Setelah dilakukan perhitungan, kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas terhadap kedua variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 7.** Uji Normalitas

No	Variabel	$\chi^2$ hitung	$\chi^2$ tabel	Keterangan
1	Variabel (x)	3,363	12,592	Normal
2	Variabel (y)	4,387	12,592	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai yang didapatkan dari variabel x dan variabel y dinyatakan normal dengan r hitung variabel x berniali 3,363 dan variabel y bernilai 4,387. Hipotesis penelitian adalah Terdapat hubungan antara Lingkungan dengan hasil belajar siswa pelajaran Sistem Stater kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 7 Surabaya Maka hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah: Ha = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Lingkungan dengan hasil belajar siswa pelajaran Sistem Stater kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 7 Surabaya. Ho = Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Lingkungan dengan hasil belajar siswa pelajaran Sistem Stater kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 7 Surabaya. Untuk menguji hipotesis statistik digunakan analisis korelasi product moment dan uji keberartian korelasi.

**Tabel 8.** Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis	Nilai		Keterangan
Uji korelasi	r hitung 0,639078	r tabel 0,279	Signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan N= 50.
Uji keberartian korelasi	t hitung 5,75663	t tabel 1,676	

Hasil perhitungan pada Tabel menunjukkan bahwa koofisien korelasi antara lingkungan belajar (X) terhadap

hasil belajar siswa (Y) yaitu sebesar 0,639078 dengan  $\alpha = 0,05$ . Koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel product moment ( $0,639078 > 0,279$ ). Setelah harga r dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi koefisien korelasi r maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y tergolong kuat dengan besarnya nilai  $r = 0,639078$ . Pada uji keberartian korelasi didapat  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $5,75663 > 1,676$ ) dengan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar (X) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa (Y).

**Ha: "Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem stater di kelas X SMK Negeri 7 Surabaya".**

Berdasarkan hasil uji dan analisis yang sudah dilakukan terhadap 50 siswa kelas X di SMK Negeri 7 Surabaya, maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran sistem stater yang ada di kelas X SMK Negeri 7 Surabaya.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat lingkungan belajar dan hasil belajar siswa kelas X TKR 1 SMK Negeri 7 Surabaya di Kota Surabaya berada pada kategori cukup, artinya siswa sudah siap dalam mengkondisikan dirinya ketika menerima pembelajaran di sekolah.
2. Lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 7 Surabaya, dengan koefisien korelasi r hitung ( $0,639078$ )  $>$  r tabel ( $0,279$ ) dan  $t$  hitung ( $5,75663$ )  $>$   $t$  tabel ( $1,676$ ).
3. Lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem starter siswa kelas X TKR 1 SMK Negeri 7 Surabaya. Swasta artinya semakin baik lingkungan belajar maka akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran sistem starter.

### Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Perlu perhatian dari kepala sekolah SMK Negeri 7 Surabaya dan agar terus memberikan pengarahan, bimbingan serta masukan kepada siswa untuk lebih memperhatikan lingkungan belajar yang baik, benar dan kondusif sehingga siswa mampu dan sukses dalam pendidikan sehingga bisa menjadi bekal dan aset bangsa untuk kemudian hari.

### 2. Bagi Guru

Guru harus dapat mengelola kelas dengan baik karena indikator dari kegagalan itu adalah hasil belajar peserta didik rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Oleh sebab itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai.

### 3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dituntut agar tetap rajin dan semangat dalam belajar dan dapat menjaga kebersihan lingkungan, sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan belajar sekolah terhadap hasil belajar sistem starter SMK Negeri 7 Surabaya Kota Surabaya hendaknya mampu dikembangkan dengan jenis penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Tabrani Rusyan. (2000). Pendekatan dalam proses belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Abdurahman. 2003. Anak Berkesulitan Belajar Tiori, Diagnosis Dan Remediasinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Abu Ahmadi. 1991. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Bayu Winarno. (2012). "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Yogyakarta" Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bimo Walgito. 2004. Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Yogyakarta: Andi
- Dede Rosyada. (2004). Paradigma pendidikan demokrasi. Jakarta: Prenada Media.
- Dhewanti Indra Murti. (2012). "Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Lokal Area Network Di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta" Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djaali. (2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Mutiara Sumber Widia.
- Dwi Siswoyo. (2007). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta : UNY Press.
- Djamarah. 2006. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya : Usaha Nasional
- Muhibbin Syah. (2010). Psikologi Pendidikan Sebagai Satuan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pengaruh Lingkungan Belajar Sekolah Terhadap  
Hasil Belajar Sistem Stater Kelas X SMK Negeri 7 Surabaya

- Nana Sudjana. (2000). Dasar-dasar proses belajar mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana. (2010). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). Landasan Psikologis Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). Landasan Psikologis Proses
- Sugiyono. (2004). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). Prosedur Penelitian, Suatu

